

MODUL 1

PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu (Koentjaraningrat, 1985). *Logos* berarti pengetahuan. Jadi metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja. Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.

Menurut pendapat dari Prof. Dr. Suryana (2012), metode penelitian atau ilmiah merupakan langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Menurut Sugiyono (2012), menyatakan metode penelitian merupakan Langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat. Penelitian merupakan terjemah dari kata *research* yang berarti penelitian, penyelidikan (John dan Shadaly, 1985). Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum ilmiah (Depdikbud 1989).

Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh data guna memberikan jawaban terhadap masalah-masalah tertentu dan kemudian menemukan kesimpulan-kesimpulan yang diinginkan (Nazar dan Bakry 1994). Penelitian dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, sebagai cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan, yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah

atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

B. Jenis Penelitian

1. Menurut Tujuan

- a. Penelitian murni. Penelitian murni menurut Jujun S. Suriasumantri adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang belum pernah diketahui. Oleh karena itu, penelitian murni bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang bersifat praktis. Pada umumnya penelitian murni dilakukan dilaboratorium yang lebih terkontrol secara ketat.
- b. Penelitian terapan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan suatu masalah praktis. Menurut Jujun S. Suriasumantri bahwa penelitian terapan bertujuan untuk mempergunakan pengetahuan ilmiah yang telah diketahui untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.
- c. Penelitian Eksploratif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya sesuatu, misalnya kematian penduduk yang misterius.
- d. Penelitian Developmental, yaitu penelitian terhadap hasil uji coba suatu produk kemudian diteliti untuk dikembangkan agar lebih baik.
- e. Penelitian Verifikatif, yaitu penelitian untuk mengecek kebenaran hasil penelitian terdahulu.

2. Jenis Penelitian menurut Pendekatan

Jenis penelitian dilihat dari aspek pendekatan, adalah:

- a. Penelitian Expost Fakto. Kerlinger dalam Donal Ary, mengatakan bahwa penelitian Expost Fakto adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang hubungan di antara variabel itu dilakukan tanpa intervensi langsung, berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat
- b. Penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi

yang terkontrol secara ketat. Pada umumnya penelitian ini dilakukan di laboratorium.

- c. Penelitian Naturalistik. Penelitian naturalistik sering disebut penelitian dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi untuk memantapkan perolehan data yang bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian menekankan pada makna bukan generalisasi.
- d. Policy Research. Ann Majchrzak (1984) mendefinisikan policy research sebagai penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu atau melakukan analisis terhadap masalah-masalah sosial yang timbul, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.
- e. Action Research (penelitian tindakan). Davis Kline (1980) mengemukakan penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan pendekatan dan program baru untuk memecahkan masalah yang timbul dalam situasi yang aktual. Penelitian difokuskan pada masalah lokal yang terjadi dalam kondisi lokal, sehingga hasil yang diperoleh tidak untuk pengembangan ilmu
- f. Penelitian Survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologi.
- g. Penelitian Evaluasi. Penelitian evaluasi adalah suatu penelitian yang berfungsi untuk mengevaluasi kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Dengan demikian penelitian evaluasi merupakan proses pembuatan keputusan. Ada dua jenis penelitian evaluasi, yaitu penelitian evaluasi formatif yang menekankan pada proses dan penelitian evaluasi sumatif yang menekankan pada produk (Louis, 1981).
- h. Penelitian sejarah. Penelitian sejarah adalah analisis yang logis terhadap peristiwa-peristiwa yang telah berlangsung pada masa lalu. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksikan kejadian-kejadian masa lalu secara

sistematis dan objektif melalui pengumpulan, evaluasi dan sintesa data yang diperoleh, sehingga dapat ditetapkan fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan yang bersifat masih hipotesis

3. Penelitian Menurut Tingkat Ekspansi

- a. Penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini minimal harus terdapat dua variabel yang akan dihubungkan.
- b. Penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, jadi variabel yang diteliti bersifat mandiri. Tujuan penelitian ini menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi

4. Penelitian Menurut Jenis Data

Jenis penelitian dilihat dari jenis data yang akan diperoleh dibagi ke dalam dua jenis: Pertama, Penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan, misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Kedua, Penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, kalimat, artinya datanya tidak berbentuk angka.

C. Syarat-syarat Penelitian

Kegiatan penelitian baru dapat dilaksanakan apabila terpenuhi syarat berikut ini:

1. Bagi seorang peneliti, ia harus mempunyai kemampuan meneliti, kemauan yang kuat untuk meneliti dan kesanggupan melakukan penelitian.
2. Terdapat permasalahan yang akan diteliti. Tidak mungkin seseorang akan melakukan penelitian tanpa ada masalah yang akan diteliti.
3. Ada perencanaan yang baik, sejak dari konsep sampai pelaporan hasil penelitian.
4. Harus ada izin atau persetujuan dari pihak-pihak terkait, misalnya perguruan tinggi, pimpinan proyek lokasi penelitian, pemerintah dan sebagainya.

D. Ciri-ciri Penelitian Ilmiah

Dengan mengutip Ulber Silalahi, bahwa penelitian ilmiah mempunyai ciri-ciri (Ulber 2010):

1. Mempunyai (purposiveness). Setiap penelitian ilmiah mempunyai tujuan, baik untuk menemukan jawaban suatu masalah yang berguna untuk pengembangan ilmu

maupun untuk pembuatan keputusan. Contohnya, memusatkan pada peningkatan komitmen pegawai kepada organisasi, akan membantu organisasi dalam berbagai cara.

2. Sistematis (systematic), yang berarti, bahwa penelitian ilmiah tersusun berdasarkan cara tertentu, sehingga peneliti dapat mempunyai keyakinan atas hasil penelitiannya. Penelitian ilmiah mempunyai struktur yang merupakan kerangka petunjuk mengenai tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti.
3. Empiris (empirical), yang berarti bahwa pendapat atau keyakinan subjektif harus diperiksa dengan menghadapkannya pada realitas objektif atau melakukan telaah dan uji empiris. Masalah-masalah yang diteliti adalah masalah yang bersifat empiris.
4. Objektivitas (objectivity). Seluruh proses penelitian, khususnya kesimpulan yang ditarik melalui interpretasi dari hasil analisis data, harus objektif, yaitu harus berdasarkan pada fakta yang dihasilkan dari data dan tidak pada subjektif pribadi atau nilai-nilai emosional.
5. Kritis (critic). Hasil penelitian terbuka untuk dikritisi, diperiksa, atau diuji terhadap realitas yang objektif melalui penelitian dan pengujian. Oleh karena itu, kritis berarti juga ada tolok ukur atau kriteria yang digunakan untuk menentukan sesuatu yang dapat diterima secara eksplisit atau implisit. Misalnya, tolok ukur dalam menetapkan hipotesis, menentukan subjek dan besarnya sampel, memilih metode pengumpulan data dan analisis data
6. Generalisabilitas, adalah derajat sejauhmana temuan-temuan spesifik dapat diterapkan ke satu kelompok yang lebih besar. Biasanya, hasil observasi diubah ke dalam informasi yang berarti dan kemudian dijabarkan generalisasi untuk melukiskan gejala yang dipelajari.
7. Replikabilitas, yaitu replikasi atau pengulangan penelitian oleh peneliti lainnya untuk mengukuhkan penemuan-penemuan atau memeriksa kebenarannya, baik untuk latar yang sama ataupun untuk latar yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan karena penelitian ilmiah memiliki suatu struktur. Untuk dapat diulangi, data yang diperoleh dalam satu eksperimen harus reliabel, yaitu hasil yang sama harus ditemukan jika studi diulangi. Jika observasi tidak dapat diulangi, deskripsi dan penjelasan peneliti menjadi tidak reliabel dan karenanya tidak berguna.

E. Kompetensi Peneliti Kualitatif

Seorang peneliti yang mengambil jenis penelitian kualitatif harus memiliki sejumlah kompetensi yang diperlukan, agar hasil penelitiannya berkualitas dan dapat digunakan untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan dan atau untuk pengembangan di bidang lainnya sesuai dengan masalah yang diteliti. Kemampuan atau kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang Pendidikan yang akan diteliti.
2. Mempunyai kemampuan menciptakan rapport (mampu membangun hubungan yang akrab) kepada setiap orang yang berada pada situasi sosial yang sedang diteliti.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada objek penelitian (situasi sosial)
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi serta sumber-sumber lainnya.
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial dan tema kultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkonstruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru
8. Mempunyai kemampuan menyusun laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.
9. Memiliki kemampuan membuat abstraksi hasil penelitian dan membuat artikel untuk di publikasikan dalam jurnal ilmiah.
10. Mempunyai kemampuan mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas

F. Perbedaan Penelitian Kualitatif dengan Penelitian Kuantitatif

Manurut Bogdan dan Biklen (1982), bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument* (Penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi

alamiah secara langsung kepada sumber data dan peneliti berposisi sebagai instrumen kunci).

2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number.* (Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka).
3. *Qualitative research are concerned whit proces rather than simply whit outcomes or products* (Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome).
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively* (Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif).
5. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach* (Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang dapat diamati)).
6. Perbedaan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif dapat dilihat dari perbedaan karakteristiknya. Supaya lebih mudah dan cepat dapat memahaminya, maka berikut ini disajikan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel.

No	Karakteristik	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
1	Desain	<ul style="list-style-type: none"> - Spesifik - Ditentukan secara mantap - Menjadi pegangan Langkah demi Langkah 	<ul style="list-style-type: none"> - Umum - Fleksibel - Berkembang dan muncul dalam proses penelitian
2	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan hubungan antar variable - Menguji teori - Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif 	<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif - Menemukan teori - Menggambarkan realitas yang kompleks - Memperoleh pemahaman makna
3	Teknik Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> - Kuesioner - Observasi - Wawancara terstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipant observation - In depth interview - Triangulasi

No	Karakteristik	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
	Instrumen Penelitian		
4	Instrumen Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Test, angket, wawancara terstruktur - Instrumen yang telah terstanda 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti sebagai instrument - Buku catatan, tape recorder, camera handycam dan lainnya
5	Data	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif - Hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif kualitatif - Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain
6	Sampel/ sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Besar - Representatif - Sedapat mungkin random - Ditentukan sejak awal 	<ul style="list-style-type: none"> - Kecil - Tidak representative - Purposif, snowball - Berkembangan selama proses penelitian
7	Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai pengumpulan data - Deduktif - Menggunakan statistic untuk menguji hipotesis 	<ul style="list-style-type: none"> - Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian - Induktif - Mencari pola, model, tema dan teori
8	Hubungan dengan responden	<ul style="list-style-type: none"> - Dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya objektif - Kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden - Jangka pendek sampai hipotesis dapat dibuktikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Empati, akrab supaya memperoleh pemahaman yang mendalam - Kedudukan peneliti sama bahkan sebagai guru, konsultan - Jangka lama, sampai datanya jenuh, dapat ditemukan hipotesis atau teori

No	Karakteristik	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
9	Usulan desain	<ul style="list-style-type: none"> - Luas dan rinci - Literatur yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang diteliti - Prosedur yang spesifik dan rinci Langkah-langkahnya - Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas - Hipotesis dirumuskan dengan jelas - Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun kelapangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Singkat, umum bersifat sementara - Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama - Prosedur bersifat umum, seperti akan merencanakan tour/piknik - Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan - Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan - Tidak dirumuskan hipotesis, karena justru akan menemukan hipotesis - Fokus penelitian ditetapkan setelah diproses data awal dari lapangan
10	Kapan Penelitian dianggap selesai	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat selesai 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah tidak ada data yang dianggap baru/ jenuh
11	Kepercayaan terhadap hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengujian kredibilitas, depan dibilitas, proses dan hasil penelitian

G. Daftar Pustaka

- 1 Abubakar, R. Pengantar Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga).
- 2 Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 920.
- 3 Donald, Ary, Introduction to Research in Education, (Surabaya: Usaha Nasional, tt.), hlm. 44.
- 4 John M. Echol dan Hassan Shadaly, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 480.
- 5 Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT Gramdia, 1985), hlm. 7.
- 6 Louis Kidder, Research Methods in Social Relation, (Holt, Rinehart and Wiston, 1981), hlm. 93.
- 7 Nazar, Bakry. Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), hlm. 2.
- 8 Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 10-11.